



Ketertarikan Peserta Didik SMA terhadap Penggunaan Platform Instagram Sebagai Platform Penyelesaian Materi Pembelajaran Biologi Pasca Pandemi Covid-19

Anna Argyanti^{1✉}, Diana Rochintaniawati², Sri Anggraeni³

Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia^{1,2,3}

E-mail : argiyantianna@gmail.com¹, anggraeni_said@upi.edu²

Abstrak

Indonesia salah satu negara yang mengalami dampak pandemi COVID-19 yang terjadi pada tahun 2020. Dampak pandemi COVID-19 menyebabkan sistem pembelajaran baru yang dilaksanakan di Indonesia yaitu pembelajaran daring. Pembelajaran daring yang dilaksanakan di Indonesia belum efektif karena adanya hambatan pada peserta didik. Apabila hambatan yang dialami peserta didik dibiarkan begitu saja akan terjadinya *learning loss*. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis ketertarikan peserta didik SMA dalam penggunaan platform instagram sebagai platform penyampaian materi pembelajaran Biologi pasca pandemi COVID-19. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data menggunakan angket melalui Google Form dan wawancara langsung kepada peserta didik meliputi empat aspek: 1) aspek fasilitas pembelajaran daring yang dimiliki; 2) aspek pelaksanaan pembelajaran daring; 3) aspek pemahaman peserta didik; dan 4) aspek pembelajaran yang ditawarkan. Hasil penelitian menunjukkan pembelajaran daring sudah berjalan namun dalam pelaksanaannya mengalami kendala, peserta didik merasa membutuhkan inovasi baru dalam pembelajaran dan adanya ketertarikan peserta didik terhadap pembelajaran yang ditawarkan yaitu pembelajaran dengan menggunakan platform instagram sebagai platform penyampaian materi pembelajaran Biologi pasca pandemi COVID-19.

Kata Kunci: pembelajaran daring, pandemi COVID-19, instagram

Abstract

Indonesia is one of the countries that experienced the impact of the COVID-19 pandemic that occurred in 2020. The impact of the COVID-19 pandemic has caused a new learning system implemented in Indonesia, namely online learning. Online learning carried out in Indonesia has not been effective due to obstacles to students. If the obstacles experienced by students are left unattended, learning loss will occur. This study aims to analyze the interest of high school students in using the Instagram platform as a platform for delivering Biology learning materials after the COVID-19 pandemic. The research method used is a qualitative descriptive method by collecting data using questionnaires through Google Forms and direct interviews with students covering four aspects: 1) aspects of online learning facilities owned; 2) aspects of the implementation of online learning; 3) aspects of student understanding; and 4) aspects of the learning offered. The results showed that online learning was already running but in its implementation there were obstacles, students felt that they needed innovations in learning and there was student interest in the learning offered, namely learning by using the Instagram platform as a platform for delivering Biology learning materials after the COVID-19 pandemic.

Keywords: online learning, COVID-19 pandemic, instagram

Copyright (c) 2022 Anna Argyanti, Diana Rochintaniawati, Sri Anggraeni

✉ Corresponding author:

Email : argiyantianna@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3311>

ISSN 2656-8063 (Media Cetak)

ISSN 2656-8071 (Media Online)

Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan Vol 4 No 4 Tahun 2022

p-ISSN 2656-8063 e-ISSN 2656-8071

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara yang mengalami dampak pandemi COVID-19 yang terjadi pada tahun 2020. Dampak pandemi COVID-19 tidak hanya pada bidang sosial dan ekonomi, namun berdampak pula pada bidang pendidikan. Hal ini menyebabkan adanya sistem pembelajaran baru yang dilaksanakan di Indonesia yaitu pembelajaran daring. Pelaksanaan pembelajaran daring harus dilaksanakan agar proses pembelajaran tidak terhenti dan pelaksanaan pembelajaran daring yang dilaksanakan setiap instansi memiliki perbedaan karena disesuaikan dengan kondisi setiap instansi. Informasi dari gtkdikdas.kemdikbud.go.id bahwa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melakukan penyederhanaan kurikulum selama masa pandemi Covid-19 yang akan berlaku selama tahun ajaran 2020/2021. Penyederhanaan kurikulum yang dilakukan dengan mengurangi Kompetensi Dasar (KD) untuk setiap mata pelajaran, kurikulum yang disederhanakan bukan merupakan kurikulum baru, namun merupakan hasil saringan dari kurikulum 2013. Beriringan dengan adanya penyederhanaan kurikulum, *stakeholder* sekolah diharapkan dapat beradaptasi untuk melaksanakan pembelajaran jarak jauh yang dilakukan secara *daring*. Pihak sekolah terutama guru harus mampu melakukan inovasi strategi pembelajaran yang tepat untuk merancang pembelajaran yang bermakna kepada peserta didik.

Penentuan pelaksanaan pembelajaran daring sebaiknya disesuaikan dengan fasilitas yang dimiliki oleh civitas sekolah baik guru dan peserta didik agar pelaksanaan pembelajaran daring dapat dilaksanakan secara maksimal. Namun dalam pelaksanaan pembelajaran daring tetap mengalami kendala yang dialami peserta didik sehingga pembelajaran tidak berjalan dengan maksimal. Hal ini dapat berdampak pada hasil belajar peserta didik yang mengalami penurunan. Pembelajaran masa pandemi di Indonesia 95% belum efektif, hal ini dikarenakan adanya hambatan yang dialami peserta didik seperti hambatan pedagogis, hambatan sarana dan prasarana, hambatan internal dan hambatan eksternal (Adi et al., 2021). Apabila hambatan yang dialami peserta didik dibiarkan begitu saja akan mengakibatkan hilangnya pengetahuan dan keterampilan atau terjadinya *learning loss* pada peserta didik.

Learning loss merupakan berkurangnya pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki peserta didik. Faktor penyebab *learning loss* diantaranya karena hilangnya interaksi antara guru dengan peserta didik, hilangnya interaksi antar peserta didik, dan peserta didik tidak dapat berkonsentrasi dalam belajar (Andriani et al., 2021). *Learning loss* yang terjadi akan berdampak pada sumber daya manusia di masa depan. Hal ini dikarenakan *learning loss* akan mempengaruhi perkembangan kognitif peserta didik sehingga akan berpengaruh pada prestasi akademik dan non akademik peserta didik (Suroyo, Bima Maulana Putra, Bedriati Ibrahim, 2021). Sehingga perlu diadakannya upaya pencegahan dampak *learning loss* pada peserta didik. Salah satu yang memiliki peran penting dalam upaya pencegahan dampak *learning loss* pada peserta didik adalah guru, dimana guru dapat memilih strategi pembelajaran yang tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pemilihan strategi pembelajaran meliputi pendekatan, metode, model, dan model pembelajaran, dengan memanfaatkan kemajuan teknologi dan informasi yang dapat mendukung untuk mempermudah strategi pembelajaran berjalan dengan tepat dan baik dengan memilih platform digital yang dapat memotivasi peserta didik untuk belajar.

Pelaksanaan pembelajaran jarak jauh secara daring membutuhkan platform yang dapat memfasilitasi guru dan peserta didik untuk berinteraksi dan menyampaikan informasi terkait materi pembelajaran. Platform yang dapat digunakan untuk pembelajaran daring seperti *Google Classroom*, *Edlink*, *Edmodo*, *Slack*, *Asana*, *Email*, *Whatsapp*, *Line*, *Skype*, *Youtube*, atau *Zoom* (Andriani et al., 2021). Pemilihan platform yang digunakan dalam pembelajaran yang tepat akan mempengaruhi motivasi belajar peserta didik, salah satu platform yang dikenal oleh peserta didik adalah instagram. Instagram merupakan media sosial yang populer dan mudah digunakan untuk menyebarkan visual dan audio berupa gambar dan video bersuara. Hasil

penelitian menunjukkan peserta didik memiliki kepuasan yang tinggi terhadap instagram yang digunakan sebagai alat pembelajaran dan dapat mendorong pembelajaran aktif karena dapat diakses peserta didik di luar waktu pembelajaran (Essig et al., 2020). Hasil penelitian penerapan instagram dalam pembelajaran Biologi berpengaruh positif pada topik struktur dan fungsi sel, fotosintesis, genetika dan evolusi (Ahmed, 2020). Berdasarkan pemaparan di atas maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ketertarikan penggunaan platform instagram sebagai platform penyampaian materi Biologi pasca pandemi di SMA.

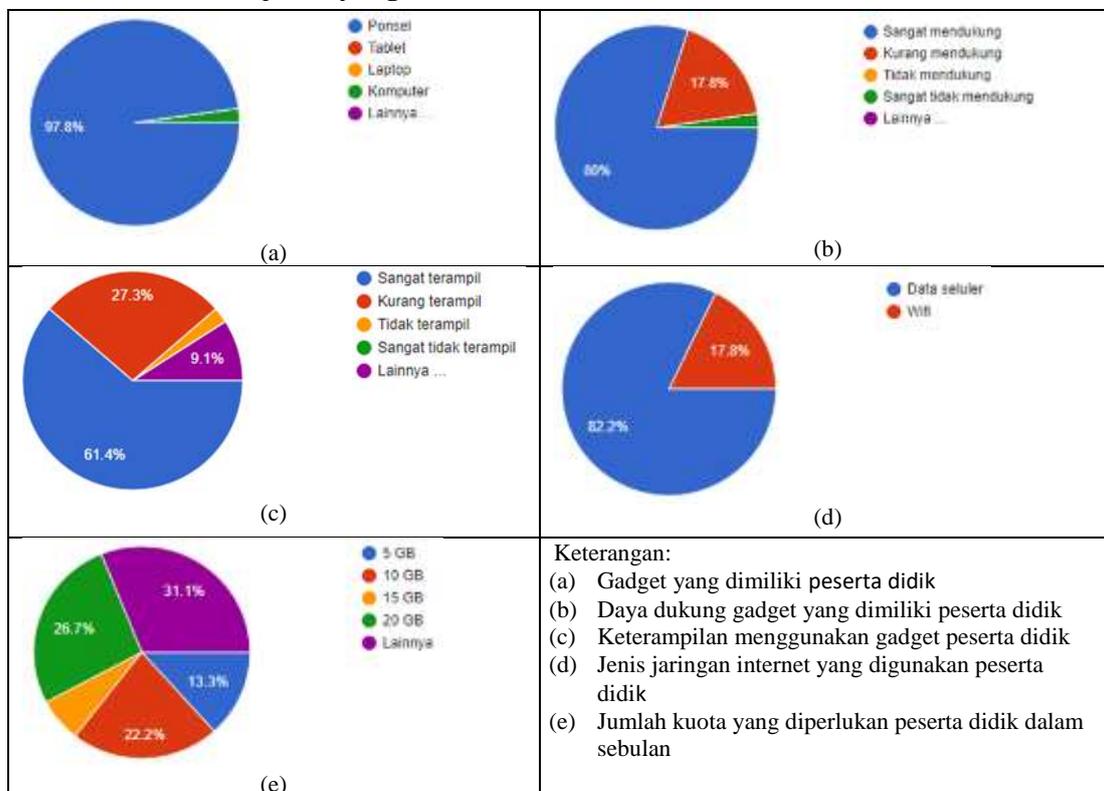
METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Mande Kabupaten Cianjur karena memiliki salah satu misi “mewujudkan akses dan layanan pendidikan berbasis digital” dan sekolah yang melaksanakan pembelajaran daring selama masa pandemi COVID-19 yang berkaitan dengan tujuan penelitian yang dilakukan. Pengumpulan data menggunakan angket melalui *Google Form* dan wawancara langsung kepada peserta didik yang terdiri dari empat aspek, meliputi: 1) aspek fasilitas pembelajaran daring yang dimiliki; 2) aspek pelaksanaan pembelajaran daring; 3) aspek pemahaman materi peserta didik; dan 4) aspek pembelajaran yang ditawarkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Hasil pengisian angket dan wawancara langsung kepada peserta didik terhadap empat aspek, meliputi: 1) aspek fasilitas pembelajaran daring yang dimiliki; 2) aspek pelaksanaan pembelajaran daring; 3) aspek pemahaman materi peserta didik; dan 4) aspek pembelajaran yang ditawarkan, maka didapatkan data sebagai berikut:

1. Aspek Fasilitas Pembelajaran yang Dimiliki



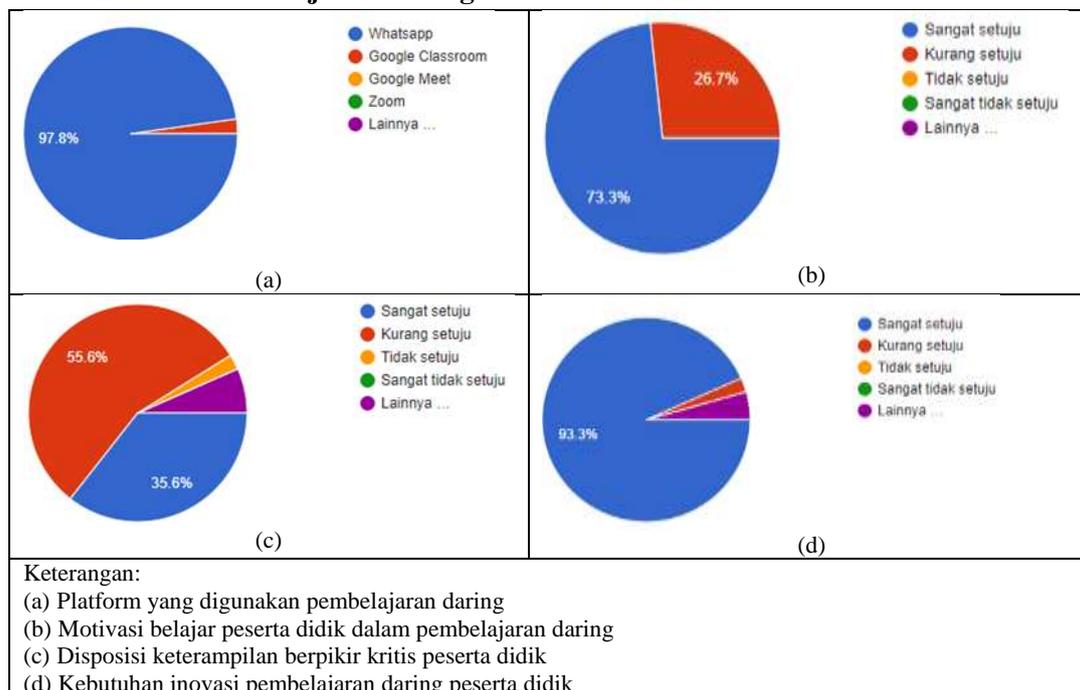
Grafik 1. Hasil pengisian angket aspek fasilitas pembelajaran daring yang dimiliki peserta didik

Grafik 1 menunjukkan hasil pengisian angket aspek fasilitas pembelajaran daring yang dimiliki peserta didik. Grafik 1 (a) gadget yang dimiliki peserta didik sebesar 97,8% peserta didik menggunakan ponsel dan 2,2% menggunakan komputer. Ponsel adalah salah satu fasilitas penunjang yang diperlukan peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Grafik 1 (b) daya dukung gadget yang dimiliki 80% peserta didik memiliki gadget sangat mendukung, 17,8% kurang mendukung, dan 2,2% sangat tidak mendukung pembelajaran daring. Ponsel yang dimiliki peserta didik memiliki daya dukung yang beragam mulai sangat mendukung hingga sangat tidak mendukung pembelajaran daring. Daya dukung ponsel yang dimiliki peserta didik akan mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran daring untuk mengakses aplikasi yang digunakan pembelajaran daring seperti Whats App, Google Classroom, dan Google Meet, membuka materi atau membuat tugas pembelajaran melalui aplikasi WPS dan YouTube, dan mengakses aplikasi Canva atau Video Editor untuk membuat tugas. Grafik 1 (c) keterampilan peserta didik dalam menggunakan ponsel untuk pembelajaran daring sebanyak 61,4% peserta didik sangat terampil, 27,3% kurang terampil, 9,1% lainnya, dan 2,2% tidak terampil. Keterampilan peserta didik dalam menggunakan ponsel mempengaruhi kecepatan mengakses informasi yang didapat selama pembelajaran daring, seperti keterampilan menggunakan aplikasi WPS untuk membuat tugas dalam bentuk MS Word, Power Point, atau PDF.

Grafik 1 (d) jaringan internet yang digunakan peserta didik selama pembelajaran daring sebanyak 82,2% menggunakan data seluler dan 17,8% menggunakan WiFi. Jaringan internet dibutuhkan peserta didik untuk berkomunikasi dengan guru dan teman, mengakses informasi terkait pembelajaran seperti mengunduh video, gambar, modul, dan LKPD, dan mengerjakan tugas seperti membuat video menggunakan aplikasi, membuat file dalam bentuk MS Word, PDF, atau PPT, mengumpulkan tugas di Google Classroom, dan mengikuti penilaian pembelajaran melalui Google Form. Grafik 1 (e) kuota yang dibutuhkan peserta didik dalam sebulan sebanyak 31,1% peserta didik membutuhkan lebih dari 20 GB, 26,7% membutuhkan 20 GB, 22,2% membutuhkan 10 GB, 13,3% membutuhkan 5GB, dan 6,7% membutuhkan 15 GB. Kebutuhan kuota setiap peserta didik memiliki perbedaan hal ini dikarenakan kebutuhan untuk mengakses internet setiap peserta didik memiliki perbedaan satu sama lain, selain itu kuota internet tidak hanya digunakan untuk pembelajaran daring namun digunakan juga untuk komunikasi dan hiburan seperti menonton video di YouTube dan bermain game *online*.

Pembelajaran daring akan berjalan dengan efektif apabila fasilitas pembelajaran daring dapat terpenuhi dengan baik. Fasilitas yang dibutuhkan untuk pembelajaran daring diantaranya ponsel, komputer, aplikasi pendukung dan kuota atau akses internet yang harus memadai untuk mendukung pembelajaran daring (Gunawan, 2021). Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik, dalam pelaksanaan pembelajaran daring terdapat kendala yang dihadapi menyebabkan informasi terkait materi pembelajaran tidak dapat diterima secara maksimal, seperti jaringan internet yang tidak stabil, kehabisan kuota di tengah pembelajaran daring, dan kapasitas memori penyimpanan ponsel yang terbatas. Selain itu, terkadang muncul kendala yang dihadapi peserta didik dan guru dalam pelaksanaan pembelajaran daring, seperti materi pelajaran belum selesai disampaikan oleh guru, akses informasi terkendala oleh sinyal, dan keterbatasan ruang penyimpanan gadget (Siahaan, 2020). Kurangnya keterampilan dalam menggunakan teknologi informasi menjadi hambatan yang dialami selama pembelajaran daring (Rahayu, 2021). Hambatan yang dialami peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran daring apabila dibiarkan begitu saja akan berdampak pada hilangnya pengetahuan dan keterampilan peserta didik sehingga dapat menyebabkan menurunnya kualitas sumber daya manusia pada masa pandemi COVID-19.

2. Aspek Pelaksanaan Pembelajaran Daring



Grafik 2. Hasil pengisian angket pelaksanaan pembelajaran daring

Grafik 2 menunjukan hasil pengisian aspek pelaksanaan pembelajaran daring. Grafik 2 (a) platform yang digunakan dalam pembelajaran daring 97,8% peserta didik menjawab Whata App dan 2,2% Google Classroom. Berdasarkan hasil wawancara kepada peserta didik: 1) aplikasi Whats App digunakan untuk membuat grup chat pembelajaran kelas yang dimanfaatkan sebagai: sapa pagi oleh wali kelas untuk memastikan kesiapan belajar peserta didik, penyampaian informasi dari wali kelas atau guru mata pelajaran terkait pembelajaran, dan interaksi antara peserta didik dan guru mata pelajaran ketika pembelajaran daring dilaksanakan; dan 2) Google Classroom digunakan untuk mengirimkan materi pembelajaran dan penugasan oleh guru dan pengumpulan tugas oleh peserta didik. Alasan penggunaan platform Whats App dan Google Classroom karena platform tersebut tidak membutuhkan ruang penyimpanan yang besar, selain itu platform Whats App dimiliki oleh peserta didik dan guru. Selain itu Whats App dapat memfasilitasi kebutuhan belajar peserta didik di masa pandemi COVID-19 semakin ditingkatkan pemanfaatan Whats App maka penyebaran informasi pembelajaran akan meningkat (Rahman et al., 2022). Hasil wawancara kepada peserta didik pada awal pembelajaran daring guru pernah menggunakan platform Zoom dan Google Meet, namun pelaksanaan pembelajaran kurang efektif seperti sinyal yang tidak stabil, ukuran layar ponsel yang kecil sehingga materi tidak jelas terlihat, dan menghabiskan kuota internet yang besar.

Grafik 2 (b) motivasi belajar peserta didik dalam mengikuti pembelajaran daring 73,3% peserta didik sangat setuju termotivasi dan 26,7% kurang setuju termotivasi dalam mengikuti pembelajaran daring. Pembelajaran daring yang dilaksanakan menurut peserta didik memotivasi peserta didik untuk belajar, namun sebagian peserta didik tidak setuju hal ini dapat terjadi karena faktor yang mempengaruhi peserta didik seperti fasilitas belajar yang dimiliki dan kondisi lingkungan rumah yang mendukung untuk belajar. Selain itu, motivasi belajar peserta didik dapat dipengaruhi oleh faktor internal peserta didik seperti rasa lapar, kurang asupan nutrisi, kelelahan, dan kurang tidur, sedangkan faktor eksternal seperti gangguan suara, perilaku orang-orang di sekeliling, dan lingkungan fisik yang tidak nyaman (Noviansyah & Mujiono, 2021). Motivasi peserta didik dapat dipengaruhi oleh faktor luar, seperti berbagai metode yang dapat dilakukan guru untuk

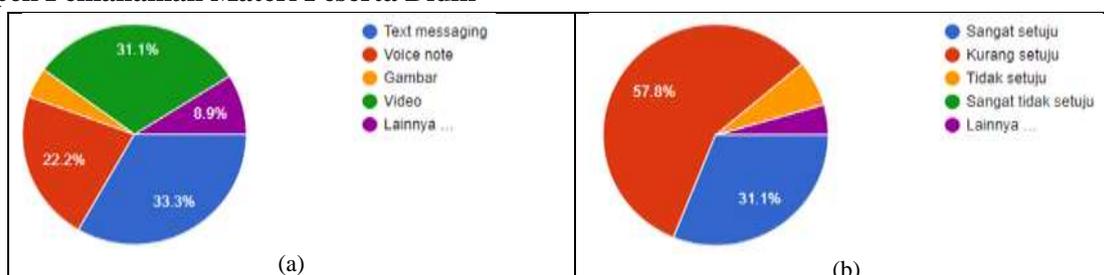
meningkatkan motivasi peserta didik sehingga dapat memberikan pengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik (Leobisa & Namah, 2022).

Grafik 2 (c) disposisi keterampilan berpikir kritis yang dimiliki peserta didik sebanyak 55,6% peserta didik kurang setuju, 35,6% sangat setuju, 6,7% lainnya, dan 2,2% tidak setuju. Pelaksanaan pembelajaran daring yang dilakukan belum secara keseluruhan dapat membuat peserta didik memiliki disposisi keterampilan berpikir kritis. Pengetahuan guru terkait disposisi keterampilan berpikir kritis yang dimiliki peserta didik akan membantu guru dalam menentukan strategi pembelajaran dalam upaya untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik (Syahfitri et al., 2019). Hasil wawancara dengan peserta didik ketika dalam pembelajaran daring ada perasaan malu dan ragu untuk bertanya atau mengutarakan pendapatnya sehingga peserta didik cenderung memilih diam. Pembelajaran daring yang dilaksanakan sebaiknya dapat menghilangkan rasa canggung yang akhirnya membuat peserta didik menjadi berani berekspresi dalam bertanya, mengutarakan ide secara bebas, dan menumbuhkan kemandirian belajar (*self regulated learning*) (Sadikin & Hamidah, 2020).

Grafik 2 (d) kebutuhan inovasi pembelajaran sebanyak 93,3% peserta didik sangat setuju dibutuhkan inovasi pembelajaran, 4,4% lainnya, dan 2,2% kurang setuju dibutuhkan inovasi pembelajaran. Hasil wawancara peserta didik pelaksanaan pembelajaran daring menggunakan Whats App dan Google Classroom membuat peserta didik mengalami kejenuhan karena kurangnya variasi dalam pembelajaran, selain itu terkadang guru mengirimkan materi, gambar atau video melalui Whats App mengakibatkan kapasitas penyimpanan memori ponsel penuh. Inovasi dalam pembelajaran perlu dilaksanakan dengan mengupayakan strategi yang efektif dan efisien agar tujuan dan ketuntasan dalam pembelajaran dapat tercapai dengan baik (Iftiyah, 2020). Pembelajaran yang inovatif memberikan keleluasaan guru dalam mengeksplorasi sistem dan pola pembelajaran sehingga akan memperluas wawasan peserta didik tentang kontekstualisasi ilmu yang diperoleh menuju praktik hidup yang dihadapi sebagian dari realitas kehidupan (Susetyo, 2019).

Hasil wawancara dengan guru sebenarnya guru sudah melakukan inovasi dalam pembelajaran daring seperti penggunaan aplikasi *Quizizz* dan *Liveworksheets*, namun dalam pelaksanaannya tidak semua peserta didik dapat mengikuti dan mengaksesnya, selain itu dalam pembelajaran daring yang dilaksanakan setiap harinya 1 – 5 peserta didik tidak mengikuti pembelajaran daring karena tidak memiliki kuota internet, ponsel yang tidak mendukung, dan kurangnya motivasi untuk mengikuti pembelajaran daring. Solusi yang dilakukan oleh pihak sekolah untuk meminimalisir *learning loss* dengan memberikan bantuan kuota pada seluruh peserta didik terutama ketika PTS dan PAT, memberikan fasilitas peminjaman tablet kepada peserta didik, membuka laboratorium komputer untuk peserta didik yang tidak memiliki gadget dan internet, dan melakukan *home visit* kepada peserta didik yang tidak ada kabar.

3. Aspek Pemahaman Materi Peserta Didik





Grafik 3. Hasil pengisian angket pemahaman materi peserta didik

Grafik 3 menunjukkan hasil pengisian angket aspek pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran. Grafik 3 (a) menunjukkan aspek pemahaman materi peserta didik selama pembelajaran daring. Penyampaian materi pembelajaran daring oleh diguru dalam bentuk pesan teks 33,3%, video 31,1% voice note 22,2%, dan 8,9% lainnya ini dalam bentuk link web seperti blog atau YouTube dan gambar 4,5%. Materi yang dikirimkan oleh guru melalui WhatsApp dan Google Classroom secara berskala memudahkan peserta didik dalam proses belajar, meskipun tetap ada pertanyaan-pertanyaan dari peserta didik karena belum memahami maksud dari materi yang telah dikirimkan oleh guru (Dzalila et al., 2020). Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik setelah guru mengirimkan materi pembelajaran, guru akan membuka sesi diskusi untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya terkait materi yang dikirimkan. Grafik 3 (b) pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran yang dipelajari sebanyak 57,8% peserta didik kurang setuju, 31,1% sangat setuju, 6,7% tidak setuju, dan 4,4% lainnya, dengan kata lain tidak semua peserta didik memahami materi yang telah disampaikan guru, hal ini dikarenakan setiap peserta didik memiliki kesiapan belajar yang berbeda. Kesiapan belajar peserta didik dapat dipengaruhi oleh motivasi untuk belajar, kurang adanya kesiapan dalam segi teknologi, kurang konsentrasi saat belajar daring, tidak mampu mengatur waktu untuk mempersiapkan belajar daring, sulit menjalin komunikasi kepada guru dan teman secara daring, dan rendahnya menggunakan platform teknologi (Savira, 2021). Kesiapan belajar yang dimiliki peserta didik diharapkan dapat menghadapi rintangan, ujian kehidupan serta memiliki karakter yang mulia (Putri & Darussyamsu, 2021).

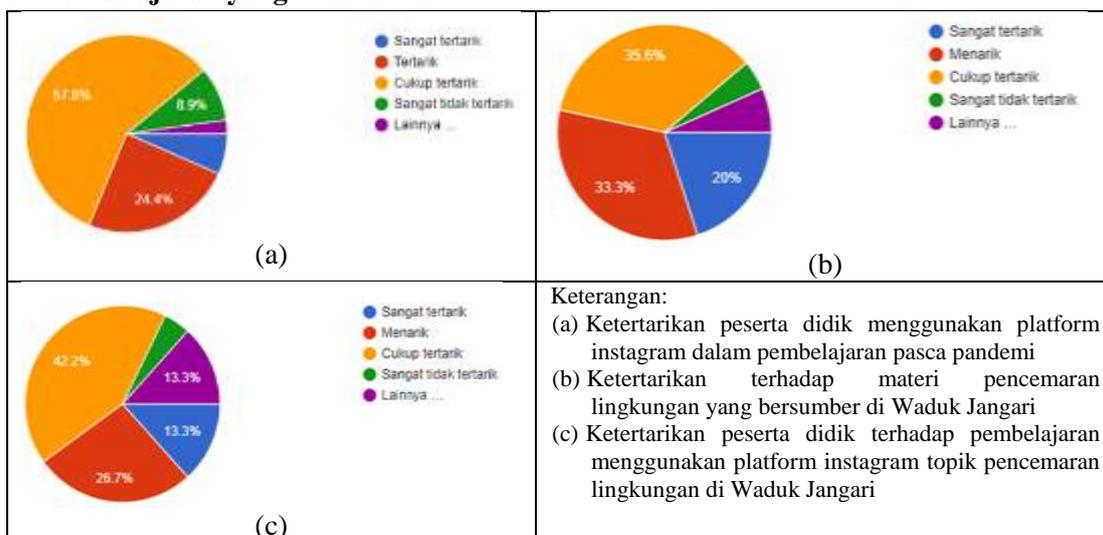
Grafik 3 (c) pelaksanaan pembelajaran daring memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai objek observasi peserta didik untuk menemukan konsepnya sendiri, sebanyak 75,6% peserta didik menyatakan sangat sesuai, 11,1% kurang sesuai, 11,1% lainnya, dan 2,2% tidak sesuai. Hasil wawancara dengan peserta didik kegiatan pembelajaran daring memanfaatkan lingkungan sekitar rumah sebagai objek observasi dalam pembelajaran yang kemudian akan dilaporkan kepada guru melalui grup pembelajaran Whats App untuk pamantauan keaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Pemanfaatan lingkungan dalam pembelajaran merupakan strategi yang berdampak positif terhadap sikap dan prestasi siswa (Muharam et al., 2019). Pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar berdampak peserta didik lebih fokus kepada objek observasi yang ditemukan, peserta didik dapat secara langsung mengamati morfologi, meraba tekstur, mendengarkan suara, dan merasakan gerakan, membantu peserta didik untk memahami konsep dengan baik, peserta didik dapat membangun pengetahuannya sendiri berdasarkan bukti yang diperolehnya, meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik karena lebih aktif dalam bertanya, berasumsi, menalar, memberikan kesimpulan, dan berargumentasi karena lingkungan sekitar dapat memfasilitasi peserta didik untuk menghubungkan pengalamannya dengan informasi baru (Irwandi & Fajeriadi, 2020).

Grafik 3 (d) pelaksanaan praktikum mandiri selama pembelajaran daring sebanyak 75,6% peserta didik menyatakan sangat sesuai, 11,1% kurang sesuai, 11,1% lainnya, dan 2,2% tidak sesuai. Berdasarkan hasil

wawancara dengan peserta didik praktikum mandiri yang dilaksanakan ketika pembelajaran daring seperti mengamati komponen ekosistem meliputi komponen biotik dan abiotik, jaring-jaring makanan, pencemaran lingkungan di sekitar rumah peserta didik. Pelaksanaan praktikum mandiri guru dapat memilih materi yang dapat dilaksanakan praktikum tanpa bergantung alat dan bahan yang ada di laboratorium sekolah dengan mempertimbangkan tempat tinggal peserta didik dan alat dan bahan yang mudah ditemukan, selain itu guru dapat membuat video tutorial praktikum dan lembar kerja dengan jelas dan detail sebagai penuntun yang tepat (Duwi Wahyuningtias et al., 2021). Praktikum mandiri dilaksanakan untuk menumbuhkan kemandirian belajar dalam peserta didik, selain itu mencegah kehilangan suasana belajar ketika luring dan mencegah kehilangan keterampilan praktikum peserta didik (Saraswati & Mertayasa, 2020).

Hasil wawancara dengan guru sebesar 2 – 15% peserta didik tidak tuntas dalam pengumpulan tugas yang berdampak pada nilai akhir peserta didik. Apabila hal ini terus dibiarkan begitu saja akan menyebabkan *learning loss* pada peserta didik. Potensi *learning loss* dapat dilihat dari adanya penurunan minat belajar peserta didik, ketuntasan belajar peserta didik yang masih jauh dari KKM, kemalasan pada peserta didik dalam pembelajaran, dan adiksi internet (Budi et al., 2021). Tidak maksimalnya pembelajaran akan berdampak pada hasil informasi yang diterima peserta didik dan hasil belajar yang tidak maksimal, sehingga dapat mempengaruhi kualitas sumber daya manusia di masa depan (Andriani et al., 2021). Solusi untuk mencegah *learning loss* pada peserta didik diantaranya pengembangan strategi pembelajaran, pendampingan psikososial, dan pendampingan literasi numerasi (Anti Muthmainnah dan Siti Rohmah, 2022).

4. Aspek Pembelajaran yang Ditawarkan



Grafik 4. Hasil pengisian angket pembelajaran yang ditawarkan

Grafik 4 menunjukkan hasil pengisian angket aspek pembelajaran yang ditawarkan. Pembelajaran yang ditawarkan dengan menggunakan instagram sebagai platform untuk penyampaian materi pembelajaran Biologi terkait materi pencemaran lingkungan. Grafik 4 (a) ketertarikan penggunaan instagram untuk menyampaikan materi pembelajaran sebanyak 57,8% peserta didik cukup tertarik, 24,4% tertarik, 8,9% sangat tidak tertarik, 6,7% sangat tertarik, dan 2,2% lainnya. Dalam melakukan inovasi pembelajaran harus memperhatikan aspek fasilitas pembelajaran yang dimiliki peserta didik, aspek pelaksanaan pembelajaran sebelumnya, dan pemahaman materi peserta didik agar inovasi pembelajaran yang dilaksanakan dapat berjalan maksimal. Instagram merupakan aplikasi berbagi gambar yang dapat digunakan untuk memposting potret di lingkungan laboratorium atau di luar lingkungan laboratorium dan kolom *caption* dapat digunakan untuk menggambarkan terkait topik sains tertentu (Habibi & Salim, 2021). Penggunaan instagram dalam pembelajaran sebagai alat untuk menyampaikan materi dalam bentuk tulisan, gambar, dan video sehingga

peserta didik tidak membutuhkan memori penyimpanan untuk melihat materi pembelajaran dan dapat diakses kapan pun di mana pun selama terkoneksi dengan jaringan internet. Unggahan materi pembelajaran di instagram dapat mendukung pembelajaran daring maupun luring sehingga guru tidak perlu menggunakan proyektor ketika pembelajaran luring dan tidak perlu mengirimkan gambar atau video ke grup pembelajaran WhatsApp. Media sosial instagram dapat digunakan sebagai alat pelengkap proses pendidikan yang diintegrasikan dalam proses belajar mengajar dimana guru dapat menyesuaikan metode pembelajaran dalam penyampaian materi sehingga dapat mengembangkan cara baru untuk memicu minat siswa, meningkatkan kreativitas siswa, mengembangkan keterampilan siswa seperti keterampilan menulis (Coman et al., 2021). Media sosial dapat dimanfaatkan peserta didik untuk menambah ilmu seperti menonton video-video yang mengedukasi, namun peserta didik harus dapat membagi waktu antara belajar dengan bermain media sosial dan menghindari rangsangan yang dapat mengganggu konsentrasi saat belajar atau mengerjakan tugas (Tannia, 2022). Dalam penggunaan teknologi dalam pembelajaran guru memiliki peran sebagai untuk memantapkan literasi digital peserta didik sehingga dapat menjelaskan dan menunjukkan penggunaan teknologi dengan bijak agar dapat dimanfaatkan dengan maksimal dalam proses pembelajaran (Indonesia, 2022).

Lingkungan sekitar dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar, salah satunya adalah Waduk Jangari yang berada cukup dekat dengan sekolah. Grafik 4 (b) ketertarikan peserta didik terhadap materi pencemaran lingkungan yang bersumber dari Waduk Jangari 35,6% peserta didik cukup tertarik, 33,3% tertarik, 20% sangat tertarik, 6,7% lainnya, dan 4,4% sangat tidak tertarik. Syarat objek yang dapat dijadikan sebagai sumber belajar menurut Suhardi adalah: 1) memiliki kejelasan potensi ketersediaan obyek dan permasalahan yang diangkat; 2) kesesuaian dengan tujuan pembelajaran; 3) kejelasan sasaran materi dan peruntukannya; 4) kejelasan informasi yang diungkap; dan 5) kejelasan pedoman eksplorasi (Susilo, 2018). Waduk Jangari memiliki potensi sebagai sumber belajar karena terdapat objek dan fenomena yang dapat diamati seperti komponen biotik dan abiotik ekosistem darat dan ekosistem perairan dan potensi adanya pencemaran lingkungan yang terjadi karena wisata. Pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar mampu membuat peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran karena dituntut menemukan sendiri konsep dari data-data atau fakta yang konkret, lebih mudah memahami materi yang dipelajari, meningkatkan semangat belajar peserta didik, dan membuat wawasan peserta didik menjadi lebih luas dan hakikat belajar menjadi lebih bermakna. Peserta didik akan lebih peka terhadap kondisi permasalahan lingkungan yang menjadi dampak dari perilaku dari pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar (Manakane, 2016). Masalah nyata di lingkungan yang dihadapi peserta didik akan memicu peserta didik untuk memiliki sikap positif terhadap lingkungan dan semakin tingginya tingkat pengetahuan dan keterampilan lingkungan yang dimiliki maka prestasi belajar akan meningkat (Firdaus, 2020). Grafik 4 (c) ketertarikan pembelajaran menggunakan platform instagram topik pencemaran lingkungan yang bersumber dari Waduk Jangari sebanyak 42,2% peserta didik cukup tertarik, 26,7% tertarik, 13,3% sangat tertarik, 13,3% lainnya, dan 4,5% sangat tidak tertarik. Berdasarkan wawancara dengan peserta didik, terkadang peserta didik mengalami kejenuhan mengikuti pembelajaran daring karena penyampaian materi yang tidak bervariasi. Unggahan konten pada akun Instagram, meliputi: 1) gambar terkait materi biologi, 2) video penjelasan konsep dengan durasi pendek (kurang dari 60 detik), 3) meme, fakta menyenangkan, dan kartun untuk melibatkan aspek sains yang menyenangkan, 4) ringkasan artikel penelitian yang mencakup konsep-konsep kunci yang diajarkan di kelas, 5) berita dan media populer terkini terkait ilmu laboratorium, 6) kuis pendek tanpa peringkat pada konten mingguan, dan 7) kutipan inspirasional tentang sains (Ganjoo et al., 2021).

Saat ini Indonesia sedang menghadapi *new normal* sehingga diperlukan strategi pembelajaran yang dapat mendukung pembelajaran daring maupun luring dengan menerapkan pembiasaan teknologi dalam pembelajaran daring untuk membangun karakter peserta didik. Dalam penentuan inovasi pembelajaran perlu mempertimbangkan aspek fasilitas yang dimiliki peserta didik dan aspek pemahaman materi peserta didik.

Pembelajaran yang dilaksanakan sebaiknya dapat menghilangkan rasa canggung yang akhirnya membuat peserta didik menjadi berani berekspresi dalam bertanya, mengutarakan ide secara bebas, dan menumbuhkan kemandirian belajar (*self regulated learning*) (Sadikin & Hamidah, 2020). Guru harus merancang pembelajaran yang baik dan menarik meliputi metode pembelajaran, media pembelajaran, dan materi ajar agar tercapainya pembelajaran daring yang efektif (Magdalena et al., 2020). Pembelajaran daring akan efektif apabila memenuhi komponen esensial dalam pembelajaran meliputi diskursif, adaptif, interaktif dan reflektif dengan elemen-elemen yang diintegrasikan dengan lingkungan peserta didik sehingga dapat menjadi pembelajaran daring yang terintegrasi dengan lingkungan karena dapat mengakomodasi gaya belajar, fleksibilitas dan pengalaman belajar peserta didik sehingga dapat memunculkan perasaan positif (Oktavian & Aldya, 2020). Diharapkan dengan penggunaan platform instagram sebagai platform penyampaian materi pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik dan menjadi solusi untuk mengatasi kejenuhan belajar peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan aplikasi instagram memberikan pengaruh positif terhadap pembelajaran, namun untuk melihat peningkatan prestasi siswa diperlukan perlakuan lebih lanjut (Ahmed, 2020).

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan pembelajaran daring sudah berjalan namun dalam pelaksanaannya mengalami kendala seperti keterbatasan fasilitas pembelajaran yang dimiliki peserta didik, pelaksanaan pembelajaran yang membuat peserta didik merasa jenuh, pemahaman materi pembelajaran yang diterima tidak maksimal, dan peserta didik membutuhkan inovasi baru dalam pembelajaran. Dengan demikian adanya ketertarikan peserta didik terhadap pembelajaran yang ditawarkan yaitu pembelajaran dengan menggunakan platform instagram sebagai platform penyampaian materi pembelajaran Biologi pasca pandemi COVID-19. Untuk melihat pengaruh penggunaan platform penyampaian materi pembelajaran Biologi pasca pandemi COVID-19 terhadap prestasi belajar peserta didik diperlukan penelitian lebih lanjut.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, P. W., Martono, T., & Sudarno, S. (2021). Pemicu Kegagalan Pada Pembelajaran Di Sekolah Selama Pandemi Di Indonesia (Suatu Studi Pustaka). *Research and Development Journal of Education*, 7(2), 464. <https://doi.org/10.30998/rdje.v7i2.10568>
- Ahmed, M. A. (2020). The efficacy of Instagram on biology undergraduate students in University of Ilorin, Nigeria. *JPBI (Jurnal Pendidikan Biologi Indonesia)*, 6(2), 335–340. <https://doi.org/10.22219/jpbi.v6i2.12155>
- Andriani, W., Subandowo, M., Karyono, H., & Gunawan, W. (2021). Learning Loss dalam Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Corona. *Prosiding Seminar Nasional Teknologi Pembelajaran Universitas Negeri Malang*, 1(1), 485–501. <http://snastep.com/proceeding/index.php/snastep/index>
- Anti Muthmainnah dan Siti Rohmah. (2022). *Learning Loss : Analisis Pembelajaran Jarak Jauh*. 6(1), 969–975.
- Budi, S., Utami, I. S., Jannah, R. N., Wulandari, N. L., Ani, N. A., & Saputri, W. (2021). Deteksi Potensi Learning Loss pada Siswa Berkebutuhan Khusus Selama Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Inklusif. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3607–3613. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1342>
- Coman, C., Mesesan-Schmitz, L., Tiru, L. G., Grosseck, G., & Bularca, M. C. (2021). Dear student, what should I write on my wall? A case study on academic uses of Facebook and Instagram during the pandemic. *PLoS ONE*, 16(9 September), 1–20. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0257729>
- Duwi Wahyuningtias, E., Niswatul Fauziah, H., Kusumaningrum, A. C., & Rokmana, A. W. (2021). Ide Guru IPA dalam Melaksanakan Praktikum di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Tadris IPA Indonesia*, 1(2),

- 5605 *Ketertarikan Peserta Didik SMA terhadap Penggunaan Platform Instagram Sebagai Platform Penyampaian Materi Pembelajaran Biologi Pasca Pandemi Covid-19 – Anna Argiyanti, Diana Rochintaniawati, Sri Anggraeni*
DOI: <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3311>
- 129–137. <https://doi.org/10.21154/jtii.v1i2.164>
- Dzalila, L., Ananda, A., & Zuhri, S. (2020). Pengaruh Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Tingkat Pemahaman Belajar Mahasiswa. *Jurnal Signal*, 8(2), 203.
<https://doi.org/10.33603/signal.v8i2.3518>
- Essig, J., Watts, M., Beck Dallaghan, G. L., & Gilliland, K. O. (2020). InstaHisto: Utilizing Instagram as a Medium for Disseminating Visual Educational Resources. *Medical Science Educator*, 30(3), 1035–1042. <https://doi.org/10.1007/s40670-020-01010-2>
- Firdaus, L. N. (2020). *Journal of Educational Sciences*. 4(1), 200–211.
- Ganjoo, R., Schwartz, L., Barzani, Y., & Firmani, M. (2021). Exploring Instagram to Promote Student Engagement in an Online Didactic Environment. *Journal of Microbiology & Biology Education*, 22(1), 1–3. <https://doi.org/10.1128/jmbe.v22i1.2587>
- Gunawan, Y. I. P. D. A. (2021). Pemanfaatan Teknologi Pembelajaran dalam Jaringan di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Madaniyah*, 11(2), 133-150. <https://journal.stitpemalang.ac.id/index.php/madaniyah/article/view/195>
- Habibi, S. A., & Salim, L. (2021). Static vs. dynamic methods of delivery for science communication: A critical analysis of user engagement with science on social media. *PLoS ONE*, 16(3 March 2021), 1–15. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0248507>
- Iftiyah, M. (2020). Membangun Kreativitas Guru dengan Inovasi Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara II*, 1(1), 1–6.
- Indonesia, U. K. (2022). *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan Peran Guru dalam Menjaga E-Safety Peserta Didik di Era Teknologi Digital di Indonesia Jefri Susanto Manik*. 4(4), 5098–5108.
- Irwandi, I., & Fajeriadi, H. (2020). Pemanfaatan Lingkungan sebagai Sumber Belajar untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Siswa SMA di Kawasan Pesisir, Kalimantan Selatan. *Bio-Inoved: Jurnal Biologi-Inovasi Pendidikan*, 1(2), 66. <https://doi.org/10.20527/binov.v1i2.7859>
- Leobisa, J., & Namah, M. G. (2022). Pengaruh Disiplin dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3), 3301–3309. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.2582>
- Magdalena, I., Wahyuni, A., & Hartana, D. D. (2020). Pengelolaan Pembelajaran Daring yang Efektif Selama Pandemi di SDN 1 Tanah Tinggi. *Edukasi Dan Sains*, 2(01), 366–377. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/bintang>
- Manakane, S. E. (2016). *Jurnal Pedagogika dan Dinamika Pendidikan*. *Jurnal Pedagogika Dan Dinamika Pendidikan*, 4(2), 87–95.
- Muharam, D. A. M., Munandar, A., & Sriyati, S. (2019). Utilization of the school environment as a learning resource to improve critical thinking skills and scientific attitudes. *Journal of Physics: Conference Series*, 1280(3). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1280/3/032003>
- Noviansyah, W., & Mujiono, C. (2021). Analisis Kesiapan dan Hambatan Siswa SMK dalam Menghadapi Pembelajaran Daring di Masa Pandemi. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran Universitas Sebelas Maret, Indonesia*, 4(1), 82–88.
- Oktavian, R., & Aldya, R. F. (2020). Efektivitas Pembelajaran Daring Terintegrasi di Era Pendidikan 4.0. *Didaktis: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Pengetahuan*, 20(2), 129–135. <https://doi.org/10.30651/didaktis.v20i2.4763>
- Putri, S., & Darussyamsu, R. (2021). Analysis of Students' Readiness in Online Biology Learning of Senior High School. *Jurnal Pembelajaran Dan Biologi Nukleus*, 7(1), 177–185. <https://doi.org/10.36987/jpbn.v7i1.1915>
- Rahayu, A. D. dan M. S. H. (2021). Sarana dan Prasarana Dalam Mendukung Pembelajaran Daring Pada

5606 *Ketertarikan Peserta Didik SMA terhadap Penggunaan Platform Instagram Sebagai Platform Penyampaian Materi Pembelajaran Biologi Pasca Pandemi Covid-19 – Anna Argyanti, Diana Rochintaniawati, Sri Anggraeni*
DOI: <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3311>

Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 09, No. 1(Sarana pembelajaran daring), 186–199.

Rahman, A., Sari, A. P., & Sari, A. P. (2022). Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan Pemanfaatan Aplikasi WhatsApp terhadap Penyebaran Informasi Pembelajaran. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3), 4910–4921.

Sadikin, A., & Hamidah, A. (2020). Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19. *Biodik*, 6(2), 214–224. <https://doi.org/10.22437/bio.v6i2.9759>

Saraswati, N. L. P. A., & Mertayasa, I. N. E. (2020). Pembelajaran praktikum kimia pada masa pandemi covid-19: qualitative content analysis kecenderungan pemanfaatan teknologi daring. *Wahana Matematika Dan Sains: Jurnal Matematika, Sains, Dan Pembelajaran.*, 14(2), 144–161.

Savira, V. M. D. & S. I. (2021). Hubungan Efikasi Diri , Kesiapan Belajar Siswa dengan Kecurangan Akademik pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid 19 Virlyana Meika Damayanti Siti Ina Savira. *Jurnal Penelitian Psikologi.*, 9(2), 113–125.

Siahaan, M. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Dunia Pendidikan. *Jurnal Kajian Ilmiah*, 1(1), 73–80. <https://doi.org/10.31599/jki.v1i1.265>

Suroyo, Bima Maulana Putra, Bedriati Ibrahim, Y. (2021). Th , 2021. *Proceeding International Conference on Islamic Education*, 33(0), 1–14.

Susetyo. (2019). Inovasi Pembelajaran Bahasa Arab Di Era Revolusi Industri 4. *Prosiding Seminar Nasional PBSI UPY 2019*, 1–9. <http://prosiding.pbsi.upy.ac.id/index.php/2019/article/view/1>

Susilo, M. J. (2018). Analisis potensi lingkungan sekitar sebagai sumber belajar biologi yang berdayaguna. *Procending Biology Education Conference*, 15(1), 541–546. <https://jurnal.uns.ac.id/prosbi/article/view/32606>

Syahfitri, J., Firman, H., Redjeki, S., & Sriyati, S. (2019). Profil Disposisi Berpikir Kritis Mahasiswa Pendidikan Biologi Di Perguruan Tinggi. *Jurnal Program Studi Pendidikan Biologi*, 9(1), 23–29.

Tannia, L. N. (2022). Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan Intensitas Penggunaan Media Sosial dan Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa Saat sistem Pembelajaran Jarak Jauh. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5203–5212.